

BAB LIMA

KESIMPULAN

Di dalam penelitian ini, penulis menganalisis bagaimana pembentukan identitas remaja Kristen dalam konteks budaya populer. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana signifikansi sebuah identitas dan pembentukan identitas bagi seorang remaja Kristen, memaparkan bentuk-bentuk budaya populer seperti apa yang memengaruhi pembentukan identitas remaja Kristen, setelah menemukan hal tersebut penelitian ini juga memberi kontribusi terhadap peranan *Youth Pastor* dalam pembentukan identitas remaja Kristen dalam budaya populer.

Penulis menemukan bahwa identitas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Identitas menunjukkan bahwa seseorang mengenal jati dirinya, keunikannya, serta perannya dalam masyarakat. Identitas menentukan bagaimana seseorang menjalani dan memaknai kehidupannya. Dengan kata lain, identitas menentukan arah dan tujuan hidup seorang Kristen di dalam dunia ini, terlebih lagi para remaja Kristen yang mengalami begitu banyak guncangan di usia yang penuh pencarian dan dunia yang dipenuhi budaya populer yang menawarkan berbagai nilai.

Secara teologis, identitas ternyata merupakan "*sense of being*" dan "*mark of humanness*". Ini menunjukkan bahwa tidak ada manusia tanpa identitas diri. Namun, identitas yang sejati hanya dapat ditemukan di dalam pengenalan akan Allah. Di dalam Allah, identitas manusia adalah sebagai gambar dan rupa Allah, anak-anak

yang dikenal Allah, dan orang-orang yang berada di dalam Kristus. Namun, identitas yang sejati bukanlah suatu hal yang didapatkan begitu saja. Kejatuhan manusia dalam dosa telah menggeser identitas manusia. Meskipun telah mengalami penebusan, menemukan kembali identitas yang sesungguhnya memerlukan sebuah proses yang panjang. Oleh karena itu, Klyne R. Snodgrass mengatakan bahwa hidup adalah tentang pembentukan identitas. Setiap orang pasti mengalami pembentukan identitas.

Menariknya, Erik H. Erikson berpendapat bahwa masa remaja adalah masa yang krusial dalam pembentukan identitas seseorang. Secara psikologis, para remaja mengalami 4 tahap status identitas yaitu: Pencapaian Identitas, *Foreclosure*, Kebingungan Identitas, dan *Moratorium*. Remaja yang tidak sampai pada pencapaian identitas akan mengalami kebingungan dalam menentukan hidupnya di masa depan. Oleh sebab itu, seorang remaja Kristen perlu untuk memahami dengan sangat baik identitasnya di hadapan Allah.

Pada masa yang krusial itu remaja Kristen diperhadapkan dengan berbagai faktor yang membentuk identitas mereka. Penulis mendapati bahwa budaya populer memiliki dampak besar dalam pembentukan identitas remaja Kristen. Masalahnya, budaya populer juga membawa nilai-nilai *postmodern* yang tidak sesuai dengan kebenaran Alkitab. Hal ini berpotensi mengubah remaja Kristen di dalam *worldview*-nya, perspektifnya tentang fisik, relasinya, dan persepektifnya tentang sejarah di mana hal-hal itu menentukan bagaimana remaja Kristen menghidupi identitas Kristennya.

Oleh karena itu, remaja Kristen perlu pendampingan dari orang dewasa dalam menghadapi pengaruh budaya populer di tengah pencarian identitasnya. Salah satu yang dapat mendampinginya dalam hal ini adalah *Youth Pastor*. *Youth Pastor* dapat melakukan beberapa hal dalam mendampingi para remaja ini. Pertama, *Youth Pastor* perlu untuk menanamkan pemahaman tentang identitas remaja Kristen dengan kuat. *Youth Pastor* juga perlu mengajarkan remaja Kristen untuk berpikir kritis dan konstruktif dalam budaya populer. Mereka perlu memahami budaya populer seperti apa yang dapat diakomodasi dan harus dialienasi karena tidak sesuai dengan identitas mereka sebagai remaja Kristen. Selain itu, *Youth Pastor* juga perlu untuk memahami budaya populer seperti apa yang dapat digunakan untuk mengarahkan para remaja untuk kembali kepada identitasnya yang sejati sebagai ciptaan dalam gambar dan rupa Allah yang telah ditebus dan dipersatukan dengan Kristus.